

NILAI BUDAYA SEBAGAI UNSUR EKSTRINSIK DALAM KUMPULAN CERPEN ROKAT TASE KARYA MUNA MASYARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ayu Holizah Suhaeri¹, Jatut Yoga Prameswari², Maman Paturahman³.

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹ayuu.suhaeri21@gmail.com, ² jatut.y@gmail.com, ³maman.patur90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya pada kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari, dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi, sumber data berupa buku kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis. Hasil penelitian dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari yaitu terdapat nilai budaya berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan dengan manusia lain, hubungan manusia dengan diri sendiri. Secara keseluruhan ditemukan sebanyak 72 data nilai budaya dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari. Masing-masing nilai budaya tersebut yakni 15 atau (20,83%) nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, 6 atau (8,33%) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, 19 atau (26,83%) hubungan manusia dengan masyarakat, 13 atau (18,05%) hubungan manusia dengan manusia lain dan 19 atau (26,83%) data hubungan manusia dengan diri sendiri. Hasil persentase tersebut berperan dalam masalah pokok nilai budaya. Hal ini disebabkan nilai budaya merupakan nilai kehidupan dan nilai-nilai pendukung pada kumpulan cerita pendek yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai Budaya, Kumpulan Cerpen, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to describe the cultural values in the collection of short stories Rokat Tase by Muna Masyari, and to describe the implications of the research results on Indonesian language learning. This study uses a qualitative descriptive approach, the data source is a collection of short stories book Rokat Tase by Muna Masyari. The research technique used in this research is descriptive analysis technique. The results of the research in the collection of short stories Rokat Tase by Muna Masyari are cultural values in the form of human relations with God, human relationships with nature, human relationships with society, relationships with other humans, human relationships with oneself. Overall, 72 data on cultural values were found in the collection of short stories Rokat Tase by Muna Masyari. Each of these cultural values, namely 15 or (20.83%) cultural values of human relations with God, 6 or (8.33%) cultural values of human relations with nature, 19 or (26.83%) of human relations with society, 13 or (18.05%) human relationships with other humans and 19 or (26.83%) data on human relationships with oneself. The results of these percentages play a role in the main problem of cultural values. This is because cultural values are life values and supporting values in a collection of short stories that can be applied in everyday life.

Keywords: Cultural Values, Collection of Short Stories, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Permasalahan globalisasi akhir-akhir ini sering bermunculan menyuarakan nilai-nilai sarat hedonisme, demoralisme, keberingasan sosial, solidaritas yang sudah mulai rapuh, menurunnya nilai-nilai kemanusiaan, terkikisnya nilai budaya yang menjadikan identitas suatu bangsa akibat mulai masuk budaya bangsa lain (Sum, 2018). Dikhawatirkan akan dapat menjadi sebuah tradisi yang tidak menutup kemungkinan akan menjadi penyimpangan nilai-nilai kehidupan khususnya nilai moral dan nilai budaya. Pada permasalahan tersebut maka sastra merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan kembali nilai-nilai kemanusiaan, agama, budaya, maupun filsafat.

Astuti dan Umiati, 2018: 99 Mengungkapkan bahwa “Nilai-nilai budaya harus mampu mengarahkan dan mendidik para penikmat atau pembaca sastra, baik dalam berpikir atau berperilaku.” Sebab itu, nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Nilai budaya merupakan dasar pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi diantara masyarakat (Rusdiana dan Zakiyah, 2014: 111). Posisi nilai-nilai budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan nilai budaya menjadi sumber nilai dalam berbagai aspek. Djamaris (Sunarti, 2008: 16) juga mengungkapkan bahwa “Nilai budaya dikelompokkan ke dalam lima pola hubungan, yaitu; (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya, (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.” Pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya adalah lapisan paling abstrak dan luas ruang lingkungannya. Jadi, nilai budaya adalah suatu yang dianggap sangat berpengaruh dan dijadikan pegangan bagi suatu masyarakat.

Nilai budaya sangat penting dijadikan bahan penelitian, sebab dari itu penulis memilih kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari sebagai bahan kajian. Pengambilan kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari ini sendiri sebagai objek penelitian berangkat dari keunikan yang terdapat di dalamnya. Keunikan tersebut diantaranya mengangkat permasalahan antara keseimbangan budaya, benturan antara keduanya mengangkat permasalahan budaya yang berbenturan dengan humanistik, dan juga berbagai persoalan yang sesuai dengan konteks masyarakat sekarang ini.

Penelitian terdahulu yang menganalisis berkaitan tentang nilai budaya oleh Syaiful Abid (2020) yang berjudul “*Nilai Budaya dalam Kumpulan Cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono*”, Linda Ridiyanti (2020) berjudul “*Nilai Budaya Jawa Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMK*”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian ini terfokus pada lima aspek masalah nilai budaya serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya hubungan manusia dengan orang lain, dan nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dekriptif. Sugiyono (2015: 14) pendekatan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah dan berguna untuk mencari, mengumpulkan data sesuai fakta dan fenomena-fenomena secara sistematis, kemudian dianalisis untuk dapat menarik simpulan dalam pecahan masalah. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini, yaitu mengumpulkan data topik penelitian yang diperoleh dari teknik studi pustaka untuk mencari sumber rujukan yang berhubungan dengan nilai budaya pada kumpulan cerpen. Studi pustaka ini dilakukan peneliti dengan membaca buku-buku dan penelitian yang relevan untuk mengumpulkan teori mengenai nilai budaya yang terdapat dalam cerpen. Penulis mengambil data berdasarkan nilai budaya dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik studi kepustakaan. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan untuk data yang relevan, dilakukan dengan mengumpulkan kutipan-kutipan yang ada dalam buku kumpulan cerpen dan dikelompokkan berdasarkan bagian-bagian nilai budaya. Sementara teknik pengumpulan data melalui teknik studi pustaka dapat dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengumpulkan data-data yang didapatkan dari sumber tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari merupakan objek dari penelitian analisis nilai budaya yang penulis lakukan. Dalam buku ini penulis menemukan data nilai budaya dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* yang telah penulis persentasekan. Berikut hasil persentase nilai budaya pada kumpulan cerpen *Rokat Tase*.

Tabel 1
Persentase Nilai Budaya dalam Kumpulan Cerpen Rokat Tase karya Muna Masyari

No.	<i>Pola Hubungan Nilai Budaya</i>	<i>Varian</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Hubungan Manusia dengan Tuhan	Bertakwa	12	17%
		Bersyukur	3	4%
2.	Hubungan manusia dengan Alam	Menghargai Alam	2	3%
		Memanfaatkan Alam	4	5%
3.	Hubungan manusia dengan Masyarakat	Patuh dengan peraturan adat	8	11%
		Melestarikan adat istiadat	11	15%
4.	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	Bertanggung Jawab	2	3%
		Saling Menyayangi	7	10%
		Tolong Menolong	4	6%
5.	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	Sabar	10	14%
		Pekerja Keras	9	12%
Jumlah			72	100%

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase varian nilai budaya pada kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari sebagai mana dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 418) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

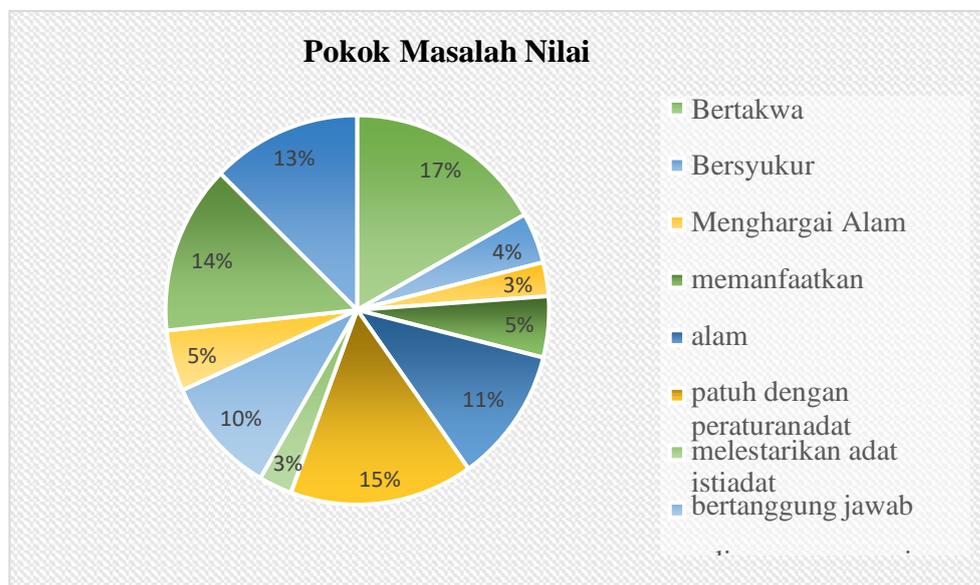
Keterangan:

P = Persentase

F = frekuensi temuan

N = jumlah keseluruhan temuan data

100% = bilangan tetap



Gambar 1 Rekapitulasi Persentase Nilai Budaya dalam Kumpulan Cerpen Rokat Tase karya Muna Masyari

Berdasarkan diagram rekapitulasi hasil temuan nilai budaya dalam kumpulan cerpen Rokat Tase karya Muna Masyari, menunjukkan pola hubungan nilai budaya yang paling dominan yaitu bertakwa 12 butir atau di persentasekan (17%). Kemudian diikuti melestarikan adat istiadat sebanyak 11 butir atau di persentasekan (15%), selanjutnya sabar 10 atau dipersentasekan (14%), pekerja keras 9 butir atau dipersentasekan (13%), Patuh dengan peraturan adat sebanyak 8 butir atau dipersentasekan (11%), dan saling menyayangi memiliki hasil yaitu 7 butir atau di persentasekan (10%), memanfaatkan alam dan tolong menolong juga memiliki hasil yang sama yaitu 4 butir atau di persentasekan (5%), selanjutnya ada bersyukur sebanyak 3 butir atau dipersentasekan (4%), Terakhir ada bertanggung jawab dan menghargai alam sebanyak 2 butir atau dipersentasekan (3%).

Penafsiran dan Uraian Penelitian

1. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan bagi orang beriman, ia sangat percaya bahwa Tuhan adalah zat yang Maha Tinggi, Esa, Maha Kuasa. Karena kekuasaan itulah, maka Tuhan adalah tempat mengadu. Budaya sering sekali dibenturkan oleh akidah seseorang. Perwujudan manusia dengan Tuhan dalam hakikat keberadaan manusia di dunia ini. Dalam kumpulan cerpen ini ditunjukkan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan yang paling menonjol adalah nilai bertakwa, bersyukur kepada Tuhan.

a. Bertakwa

Dalam kumpulan cerpen ini, ketakwaan seseorang dapat dilihat dari ketekunannya beribadah, berdoa berserah diri, serta sebagai wujud mawas diri seorang manusia yang kecil dihadapan Tuhan, meninggalkan dengan penuh daya apa yang dilarang oleh Tuhan. Berikut kutipan bertakwa diri kepada Tuhan dalam kumpulan cerpen tersebut.

- 1) **Temuan 1:** “Sepulang dari pekuburan di penghujung senja, setelah menyirami pusara ibumu dengan air bunga dan doa, aku mampu kerumahmu.” (GT, 2020: 2)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan “aku” adalah orang yang *bertakwa, sikap berdoa memohon dilapangkan kubur ibu dari temannya yang sudah lama dikenal.*

- 2) **Temuan 2:** “Gunakan cara yang tauhid untuk mempermudah datangnya rezeki! Bukan dengan menggelar *rokat tase!*” (RT, 2020: 12)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan menantu adalah orang yang *bertakwa, menolak hadir dalam upacara adat dimana mertuanya menjadi pemimpin upacara adat tersebut. Ritual yang rentan menggelincirkan akidah seseorang.*

b. Bersyukur Kepada Tuhan

Dalam kumpulan cerpen ini, rasa syukur kepada Tuhan dapat dilihat melalui tutur kata dan tindakan. Pada dasarnya bersyukur adalah berterima kasih. Berterima kasih atas nikmat yang diberikan. Bersyukur secara batiniyah memang tidak nampak. Rasa syukur inilah yang muncul seperti sebuah kelegaan di dalam hati. Berikut kutipan rasa syukur yang tersirat dalam kumpulan cerpen.

- 1) **Temuan 13:** “Katanya, sehat dan sakit adalah pemberian dari yang Mahakuasa, dan merupakan salah satu kemurahan Tuhan untuk menggugurkan dosa-dosa si bersangkutan.” (KT, 2020: 33)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan rasa *bersyukur* seseorang kepada Tuhan walau diberikan sakit tetapi ia *yakin, bahwa sakit adalah penggugur dosa-dosa.*

- 2) **Temuan 14:** “Kau tidak ingin harta, rumah besar maupun perabot mewah. Kau hanya ingin anakmu selalu di sisimu. Kau akan mengajarnya adzan, menaggali kuburan, mengusung karanda, me-nalqin orang meninggal.” (PPK, 2020:46)

Analisis: Kutipan di atas, seorang ibu yang *bersyukur dengan keadaan yang sederhana ia tidak mau harta, rumah yang bagus.* Ia hanya ingin ditemani oleh anaknya yang pergi merantau di negeri orang. Mengajarkan anak landasan agama agar kelak menjadi orang berguna bagi agama.

2. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Alam

Alam merupakan kesatuan kehidupan manusia dimanapun ia berada. Oleh sebab itu, kebudayaan yang memandang alam sesuatu yang dahsyat, sehingga manusia pada hakikatnya hanya menyerah saja, tanpa berusaha melawannya. Manusia memanfaatkan alam (tanah, air, hutan, dan lain-lain) sebagai salah satu sumber kehidupan. Hal itu dianggap suatu tindakan yang tidak merusak lingkungan hidup karena segala sesuatunya bila dilakukan secara serasi dan seimbang. Dengan demikian nilai budaya yang menonjol dalam hubungan manusia dengan alam adalah nilai menghargai alam, dan pemanfaatan alam.

a. Menghargai Alam

Pada kumpulan cerpen ini, nilai menghargai alam dapat dikatakan sebagai rasa terima kasih seseorang atau masyarakat kepada alam yang telah turun temurun dilakukan. Berikut kutipan menghargai alam yang tersirat dalam kumpulan cerpen.

- 1) **Temuan 16:** “Kau ini bicara apa? Selama ini kita mencari nafkah dilaut, apa salahnya kalau memberi rokat setahun sekali? Kita bukan nelayan yang tidak tahu berterima kasih.” (RT, 2020: 12)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan ketua adat yang sangat menghargai alam dengan mengadakan upacara, walaupun ditentang ia yakin bahwa upacara ini tidak merugikan siapapun, dan dapat menghargai para leluhur laut.

b. Memanfaatkan Alam

Memanfaatkan alam merupakan kegiatan pemanfaatan hasil-hasil alam berupa memanfaatkan sumber-sumber energi yang tidak akan habis. Memanfaatkan hasil alam adalah sikap seseorang menjadikan alam ada manfaatnya untuk dinikmati. Berikut kutipan memanfaatkan hasil alam dalam kumpulan cerpen tersebut.

- 1) **Temuan 18:** “Hanya sesekali diminta membantu memilah ikan-ikan hasil tangkapan sepulang ayahmu berlayar, sebelum dibagi dengan awak perahu, kemudian bagian ayahmu disisihkan dan diangkut ke tempat dimana banyak pedagang menunggu.” (RT, 2020: 20)

Analisis: Pemanfaatan alam dapat dilihat dari kutipan di atas, seseorang memanfaatkan alam dengan cara menjadikan laut sebagai tempat mencari mata percaharian dan menghasilkan ikan, kemudian ikan itu dibagikan kepada awak kapal sebagai upah.

- 2) **Temuan 19:** “Nenek juga lebih sering mengajakku ke ladang, di belakang rumah, mengurangi waktu bermainku dengan teman sebaya. Mengajariku merawat tanaman ubi gadung yang menjalari batang-batang pohon kayu jaran dan hamper memenuhi ladang.” (LGDPD, 2020: 94)

Analisis: Memanfaatkan alam dapat dilihat pada kutipan di atas. Seorang nenek memanfaatkan ladang dibelakang rumahnya untuk menanam ubi gadung, untuk makan sehari-hari dan dijual pada tetangga sekitar rumahnya.

- 3) **Temuan 20:** “Sepanjang hari sumur Bu Muniah tak pernah sepi. Sebelum subuh, ibu-ibu sudah berdatangan menjinjing dan menyunggi timba.” (SMR, 2020: 111)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan warga sedang memanfaatkan alam, yaitu dengan memanfaatkan air dari sumur untuk beraktifitas sehari-hari, seperti mencuci baju, minum, memberikan minum ternak, dan sebagainya.

3. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat. bukan nilai yang dianggap penting dalam suatu anggota sebagai individu dan sebagai pribadi. Dalam cerpen ini manusia dituntut mamatuhi peraturan-peraturan yang budaya telah tetapkan. Oleh karena itu, nilai budaya yang ada dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai patuh dengan peraturan adat, dan melestarikan adat-istiadat.

a. Patuh Dengan Peraturan Adat

Peraturan adat di kalangan masyarakat Madura adalah peraturan ke 2 tertinggi yang harus ditaati setelah peraturan dari Allah, peraturan adat dapat dipimpin oleh siapapun, baik dari asli masyarakat setempat ataupun bukan, asalkan mampu mengemban Amanah dan tanggung jawab terhadap rakyatnya. Bagi mereka patuh terhadap pemimpin, selain merupakan anjuran dalam agama, juga dianggap bisa memenuhi kesenjangan hidup masyarakat. Berikut kutipan cerpen yang menggambarkan paatuh dengan peraturan adat.

- 1) **Temuan 22:** “Dialah perempuan Tanjongbumi yang tak lelah menyunggi tradisi dengan kedalaman hati yang tersembunyi, meskipun berkelindan dengan sepi.” (GT, 2020: 2)

Analisis: Kutipan di atas *menggambarkan seorang perempuan yang patuh dengan peraturan adat yang berlaku walaupun harus ditemani oleh sepi. Perempuan itu memilih untuk tetap menetap di desa, dikarenakan masyarakat setempat percaya bahwa sudah peraturannya seorang perempuan berdiam diri di rumah dan dilarang keras meninggalkan tanah kelahirannya untuk mencari kerja, laki-lakilah yang mempunyai tugas mencari nafkah.*

- 2) **Temuan 23:** “Kau jangan menggurui orang-orang sini. Tahu apa kau tentang keyakinan para nelayan? Roket sudah dilakukan nenek moyang jauh sebelum kau datang. Jadi tak perlu berceramah dan sok pintar.” (RT, 2020: 13)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan ketua adat yang sangat *patuh pada peraturan adat yang telah dibuat sejak lama, ia sangat membenci orang tidak patuh, dia berkeyakinan jika seseorang yang tidak menghargai adat mereka adalah orang yang tidak berterima kasih kepada leluhur.*

- 3) **Temuan 24:** “Terlalu banyak peraturan yang harus ia penuhi sebagai anak perempuan. Tidak boleh menonton pertunjukan kecuai ditemani ibu. Tidak boleh berdandan kecuai hendak mengunjungi rumah calon mertua.” (TSK, 2020: 13)

Analisis: Kutipan tersebut menggambarkan seorang perempuan yang terpaksa *mematuhi peraturan adat yang tidak memperbolehkan wanita berdandan, tidak boleh keluar malam dan sebagainya. Perempuan tersebut diminta untuk menjunjung harkat dan martabat keluarga dan masyarakat.*

b. Melestarikan adat-istiadat

Dalam cerpen ini, masyarakat setempat sangat melestarikan adat dan istiadat mereka. Maksud dari melestarikan adalah agar nilai-nilai luhur budaya, yang ada dalam suatu tradisi dapat tetap dipertahankan, meskipun telah melalui proses perubahan bentuk budaya.

Berikut adalah kutipan-kutipan dalam kumpulan cerpen yang menggambarkan

masyarakat dalam melestarikan adat-istiadat yang mereka anut.

- 1) **Temuan 30:** “Bersama benda peninggalan leluhur itulah ibumu berkarib memilin sepi.” (GT, 2020: 3)

Analisis: Pada kutipan cerpen di atas menggambarkan seorang perempuan yang *menjaga kelestarian benda pusaka peninggalan leluhurnya*, yaitu gentong tua. Benda yang *dianggap suci bagi masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pembatik*.

- 2) **Temuan 31:** “Riuh anak-anak menyanyikan lagu Tondu ‘Majang’ sambil berjoget riang mengikuti irama ‘lengking saronen’ yang menusuk telinga dengan kaki telanjang. Mereka berjalan de depan mendahului arak-arakan menuju tempat syukuran.” (RT, 2020: 10)

Analisis: Pada kutipan cerpen di atas menggambarkan masyarakat *melestarikan kebudayaannya dengan menyanyikan lagu Tondu ‘Majang’ atau Tanduk Majeng* yang dipercaya berisi harapan dan sukacita serta harapan dari keluarga yang selalu menginginkan para suami dapat kembali dengan selamat dan membawa ikan tangkapan yang memuaskan. Pada kutipan tersebut juga menggambarkan bahwa *masyarakat sangat melestarikan musik daerahnya yaitu ‘Lengking saronen’ yang merupakan perpaduan alat musik tradisional lainnya*.

4. Nilai Budaya Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain

Manusia dengan sesamanya sering sekali menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidaksamaan akan sesuatu. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial manusia sangat membutuhkan kehadiran manusia lain. Oleh karena itu, untuk menghindari permasalahan antar manusia, manusia dituntut untuk lebih mengutamakan keharmonisan, hidup yang positif, kerukunan dan ketentraman. Dalam tataran ini dapat dikatakan bahwa hubungan antara manusia dengan manusia lain lebih mengutamakan keselarasan hidup. Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain yaitu, bertanggung jawab, saling menyayangi, dan tolong menolong.

a. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah bentuk kesadaran diri manusia tingkah laku dan perbuatan yang disengaja ataupun tidak sengaja. Tanggung jawab merupakan sifat naluriah setiap manusia, tanggung jawab harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus di tanggung jawabkan. Berikut kutipan bertanggung jawab seseorang dalam kumpulan cerpen Roket Tase.

- 1) **Temuan 41:** “...Sebagaimana kewajiban seorang ibu mempersembahkan hadiah itu.” (GT, 2020: 1)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan *tanggung jawab* seorang ibu kepada anaknya, yang meninggalkan getong tua untuk sekedar menjadi *benda wasiat peninggalan seorang ibu yang lelah bekerja*.

b. Saling menyayangi

Merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang kepada sesamanya. Tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa sayang, kasih sayang juga dapat mempersatukan orang yang sedang berselisih paham.

Berikut kutipan saling sayang dalam kumpulan cerpen Roket Tase.

- 1) **Temuan 43:** “Tapi aku tidak ingin ditinggalkan ibu,” rusuh di dadamu tergetar jelas dari suaramu. (KT, 2020: 76)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan *kasih sayang* anak kepada ibunya yang sakit-sakitan. *Rasa sayang timbul karena hubungan ibu dan anak yang erat, yang tidak ingin ditinggalkan satu sama lain.*

- 2) **Temuan 44:** Diantara para pengusung keranda, kau berjalan paling depan di sayap kanan. Sejak baru mengangkat gagang keranda tadi, lututmu terasa bergetar. Keranda terasa lebih berat dari biasanya. Telapak kakimu terasa lengket ditanah. Namun kau tetap menegangkan urat demi menghimpun kekuatan agar mampu mengusung keranda anakmu di pekuburan. (PPK, 2020: 47)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan seorang ibu yang sangat *menyayangi* anaknya, pada cerpen ini anaknya meninggal dunia di tempat kerja. *Dengan ketegaran hatinya ia tetap mengusung keranda anaknya sampai pekuburan.* Kutipan ini mendukung pribahasa “*Kasih sayang ibu sepanjang masa, kasih sayang anak sepanjang galah*”. Memiliki arti *kasih sayang* seorang ibu tidak ada batasan, sedangkan *kasih sayang* anak kepada ibunya memiliki batasan.

c. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sikap saling membantu untuk meringankan kesulitan orang lain. Pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri dan bergantung pada orang lain untu bertahan hidup. Kegiatan saling tolong menolong tidak memandang atau membedakan adanya ras, suku, bangsa, agama, keturunan, status sosial, dan pendidikan manusia. Semakin banyak orang yang berbuat baik dengan saling menolong sesama, akan rukun dan bermanfaat pula dalam kehidupannya serta kehidupan orang lain.

Berikut kutipan tolong menolong dalam kumpulan cerpen Rokot Tase.

- 1) **Temuan 50:** “Pertolongan pertama diberikan seorang ibu rumah tangga terdekat yang mendengar jerit tangis pertamamu, yang tak lain adalah ibuku.” (GT, 2020: 4)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan *tolong menolong* kepada sesama, digambarkan bahwa seorang tetangga *membantu proses persalinan tetangganya* tanpa bantuan dokter, *rasa peduli terhadap sesama* menjadi sifat naluriah manusia.

- 2) **Temuan 51:** “Ayo diangkat!” Ayahmu memberi intruksi pada para pemuda agar perahu ghitek digotong ramai-ramai menuju pantai. (RT, 2020: 17)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan nilai *tolong menolong*, digambarkan bahwa masyarakat *saling bahu membahu menarik perahu kayu yang akan di arungkan ke tengah laut.* Dapat dilihat pada kutipan bahwa *tolong menolong dapat mempersatukan tali persaudaraan.*

5. Nilai Budaya Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan kebutuhan orang lain dalam hidupnya. Manusia juga makhluk individu yang memiliki keinginan pribadi untuk mencapau kepuasan dan ketenangan hidup. Keinginan yang diraih manusia antara lain keberhasilan, kemuliaaan, kesempurnaan, hasrat manusia hanya dapat diraih jika manusia memiliki hasrat dan cita-cita serta diikuti oleh sifat pribadi manusia. Nilai-nilai budaya yang paling menonjol dalam hubungan manusia dengan

diri sendiri yaitu, kesabaran, dan kerja keras. Berikut ini penjelasan nilai-nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri.

a. Kesabaran

Sabar merupakan perjuangan pantang menyerah menuju sesuatu yang baik dan positif. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri dan emosi dalam situasi yang sulit, dipandang sebagai sikap yang memounyai nilai tinggi dan mencerminkan kekuatan jiwa orang yang memilikinya. Berikut kutipan kesabaran dalam kumpulan cerpen Rokot Tase.

- 1) **Temuan 54:** “Aku yakin, dari proses pekerjaan itulah kesabaran serta keteguhan ibumu terlatih.” (GT, 2020: 3)

Analisis: Kutipan di atas menceritakan *kesabaran* seorang ibu yang *bekerja sebagai pembatik pekerjaan membatik sendiri diperlukan kesabaran karena melalui proses yang sangat panjang*, dimulai dari membuat pola menggunakan lelehan lilin, dan diwarnai, lalu kain mori di rendam untuk diwarnai beberapa hari, setelah direndam sekian lama, diangkat, dianginkan, lalu dicelup lagi, berulang-ulang kali. Untuk menghasilkan satu lembar kain batik butuh waktu berbulan-bulan. Oleh karena itu, membuat kain batik sering sekali *di perumpamakan jalan hidup seseorang. Seorang yang dengan kesabarannya dan kerja keras menjalani hidup, pasti akan berwarna hidupnya seperti kain batik*

- 2) **Temuan 55:** “Sejak mendengar ayahmu menikahi perempuan yang telah membantu diwarung makannya dan hanya sekali pulang untuk menyerahkan uang, ibumu tidak pernah menggunakan uang itu, kecuali untuk kebutuhanmu jika ia sudah merasa tidak mampu.” (GT, 2020: 7)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan *kesabaran* seorang istri yang *harus merelakan suaminya untuk menikah lagi*, karena sang istri tidak mau meninggalkan anak semata wayangnya sendirian di rumah. *Kesabaran ini menunjukkan bahwa tingkat paling tinggi adalah merelakan seorang yang disayangi bersama orang lain.*

b. Pekerja Keras

Kerja keras adalah suatu kegiatan yang dikerjakan dengan bersungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum pencapaiannya terpenuhi. Pekerja keras selalu mengutamakan dan memperhatikan kepuasan hasil pada setiap pekerjaan yang dilakukan.

Berikut kutipan pekerja keras dalam kumpulan cerpen Rokot Tase.

- 1) **Temuan 64:** “...Ketika kukabarkan bahwa ibumu menolak berhenti membatik walau sudah kau kirim uang belanja setiap bulan.” (GT, 2020: 2)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan *kerja keras* ibu yang masih membatik diusia senjanya, *ia masih bekerja agar tidak merepotkan anaknya*. Ia tetap membatik walaupun proses membatik sangat lama. *Kerja kerasnya seakan membuahkan hasil karena anaknya bekerja di luar kota tetapi ia tetap tidak ingin menyusahkan anaknya walaupun anaknya sudah menjadi orang sukses.*

- 2) **Temuan 65:** “Utang terus bertambah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, membuat ibumu tak berani mencegah saat ayahmu meminta izin membuka usaha warung makan di pasar Blega.” (GT, 2020: 4)

Analisis: Kutipan di atas menggambarkan *kerja keras* seorang suami untuk menghidupkan keluarganya dan membayar hutang, *ia rela membuka usaha jauh dari rumah untuk mendapatkan uang dan merubah nasibnya dari kesengsaraan hidup.*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa masalah nilai budaya hubungan manusia dapat ditemukan dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase*, yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 15 temuan (20,83%), nilai budaya hubungan manusia dengan alam sebanyak 6 temuan (8,33%), nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat sebanyak 19 temuan (26,83%), nilai budaya hubungan manusia dengan orang lain sebanyak 13 temuan (18,05), dan nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 19 temuan (26,33%). Pada kumpulan cerpen *Rokat Tase* nilai budaya yang lebih dominan ditemukan, yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat dan nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 19 temuan (26,38%) lebih banyak dari nilai budaya lainnya.

Temuan hasil penelitian ini memiliki implikasi yang positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya unsur ekstrinsik. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam merumuskan materi dan dapat membantu siswa di SMA kelas XI dalam memahami unsurekstrinsik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan terutama kepada Jatut Yoga Prameswari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Materi Universitas Indraprasta PGRI dan Drs. Maman Paturahman, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. dan Umiati, U. (2018) . Nilai budaya dan feminisme dalam kumpulan cerpen jeramba-jeramba malam: 10 cerpen terbaik sayembara menulis cerpen lokalitas Lubuklinggau karya Mimi La Rose, Dkk. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 1 (1): 98–115 <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.20>.
- Sugiyono. (2015). *Metode peneltian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sum, T. M. (2018). Unsur ekstrinsik dalam cerpen asran karya Trisni Sumardjo. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(1), 37-47. Diakses pada tanggal 6 November 2021 dari <http://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/2031/1270>
- Sunarti, S. (2008). *Nilai-nilai budaya dalam novel tiba-tiba malam karya Putu Wijaya: Tinjauan Semiotik*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. dari: <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/2357>
- Ridiyanti, L. (2020). *Nilai budaya Jawa dalam novel nun pada sebuah cermin karya Afifah Afra dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMK*. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal. <https://core.ac.uk/download/pdf/322774408>
- Rusdiana. Zakiyah. (2014). *Pendidikan nilai kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung:CV. Pustaka Setia. <http://digilib.uinsgd.ac.id/8789/1/Buku%20Pendidikan%20Nilai.pdf>